

PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

Gizela Teysha Raditya¹, Ririn Wahyu Arida² dan Kukuh Harianto³

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

gizelateysharaditya@gmail.com

Abstract

This research aims to determine and explain the influence of debt policy, profitability and dividend policy on company value in basic industrial and chemical sector companies listed on the IDX. This type of research is quantitative research. This research uses a purposive sampling method. This research uses the help of the e-views 10 program. The analysis techniques used are panel data regression, classical assumption test, t test and F test. Based on the results of the t test, debt policy has no significant effect on company value with a value of 0.9207. Meanwhile, profitability with a value of 0.0014 and dividend policy with a value of 0.0029 show a partially significant influence on company value. Based on the results of the F test, the F test value is 0.0015. So it can be said that debt policy, profitability and dividend policy together influence company value. Meanwhile, the R² value is 18%, which means there are still other variables that can be explained outside the regression model of this research, such as company size, institutional ownership and so on.

Keywords: Debt Policy, Profitability, Dividend Policy and Company Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan bantuan program *e-views 10*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t dan uji F. Berdasarkan hasil uji t, kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai sebesar 0.9207. Sedangkan profitabilitas dengan nilai sebesar 0.0014 dan kebijakan dividen dengan nilai sebesar 0.0029 menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa nilai uji F sebesar 0.0015. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai R² nya sebesar 18% yang berarti masih ada variabel lain yang dijelaskan diluar model regresi penelitian ini

seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan lain sebagainya.

Kata kunci: Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan cadangan sumber alam nya. Dengan adanya cadangan sumber daya alam yang sangat melimpah bisa dimanfaatkan sebagai roda perekonomian Indonesia oleh para pengusaha. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang berdiri di negara Indonesia.

Perusahaan sendiri merupakan tempat yang digunakan untuk memproduksi barang ataupun jasa. Perusahaan bisa dikatakan berhasil apabila tujuannya dapat mencapai targetnya. Masing-masing perusahaan sendiri memiliki tujuan yang paling utama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para pemegang sahamnya. Tujuan mencari keuntungan tersebut menjadikan perusahaan dapat menjalankan strategi dan kebijakan sehingga dapat bersaing dan eksis seiring perkembangan zaman.

BEI merupakan tempat bagi investor dan emiten untuk menanamkan modalnya, sedangkan laporan keuangan merupakan bagian informasi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Pada perkembangan tahun 2021, tercatat 82 perusahaan sektor industri dasar dan kimia telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu faktor penggerak dalam meningkatkan ekonomi negara. Hal ini dapat dibuktikan dengan produk dan pengolahan semen, keramik, porselen, pakan ternak dan kertas. Produk-produk tersebut mampu menembus pasar internasional dan berhasil memberikan kontribusi perolehan devisa negara. Dengan begitu sektor industri dasar dan kimia diharapkan untuk terus dapat melakukan pengembangan dan penguasaan pasar dengan memanfaatkan dan menggunakan teknologi supaya semakin efisien. Akan tetapi pada 4 tahun terakhir tepatnya pada tahun 2018 telah terjadi perang dagang antara Amerika dan China yang berdampak IHGS mengalami kemerosotan. Sehingga dengan adanya kejadian tersebut harga saham pada sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan yang dapat menyebabkan kepercayaan dan persepsi para investor ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Karena harga saham merupakan cerminan kinerja dari perusahaan untuk mengetahui nilai perusahaan. Oleh karena itu dengan perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya juga akan menaikkan nilai perusahaannya.

Pemaksimalan nilai perusahaan dapat dilaksanakan dengan berbagai langkah, salah satunya dengan menggunakan manajemen dibidang keuangan. Hal ini

mengingat bahwa kebijakan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan yang lain. Mengingat bahwa keuangan merupakan modal utama perusahaan. Fungsi manajemen keuangan sendiri menyangkut beberapa hal penting seperti keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Kebijakan ini harus tepat dan cermat karena memiliki resiko yang besar dan berpengaruh terhadap operasional perusahaan. Dalam membuat sumber pendanaan, perusahaan memerlukan strategi yang tepat baik sumber dana internal maupun eksternal. Adapun pendanaan dari luar perusahaan seperti hutang, sedangkan dari dalam perusahaan seperti laba menurut *Sihotang dan Joana (2017)*.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor yang pertama yaitu kebijakan hutang yang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Kebijakan hutang ini dihitung menggunakan DER yang mana rasio ini membandingkan antara jumlah hutang dengan modal sebagai pendanaan yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam menggunakan modal sendiri.

Faktor kedua yaitu profitabilitas dimaknai sebagai kemampuan perusahaan untuk melihat besaran laba yang dihasilkan. Laba sering dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Ketika laba perusahaan tinggi maka kinerja perusahaan tersebut baik. Semakin tinggi laba yang diperoleh berarti semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor. Adapun upaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas agar tetap dalam keadaan stabil tidak terlepas dari penggunaan modal yang tepat khususnya penggunaan modal kerja. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan ROE sebagai salah satu tolak ukur pendapatan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang telah ditanamkan. Semakin tinggi ROE maka semakin baik bagi pemegang saham perusahaan.

Faktor ketiga yaitu kebijakan dividen, yaitu suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan secara tunai dan dibagikan kepada pemegang saham atau menahannya untuk di investasikan kembali dimasa depan. Rasio kebijakan dividen dihitung menggunakan DPR sebagai salah satu ukuran dari keuntungan yang hendak dibagikan kepada para pemegang saham atau ditahan untuk modal pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Tinjauan Pustaka

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan untuk menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan.

Menurut *Prastowo (dalam Amri, 2018)* ada beberapa jenis laporan keuangan yang dihasilkan dalam setiap periode yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan

2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut *Oktaeni (2021)* kebijakan hutang yaitu sebagai suatu kebijakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya dengan memakai hutang keuangan ataupun *financial leverage*, sebagai pendanaan aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan mampu meningkatkan pengembalian akhir untuk para pemegang saham.

Menurut *Jayne Godfrey, et.al (dalam Herninta, 2019)* dalam teori kebijakan hutang terdapat 3 jenis teori yang dapat diterapkan, yaitu :

1. *Trade Off Theory*
2. *Pecking Order Theory*
3. *Agency Theory*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini bertujuan untuk dapat mengenali keahlian perusahaan dalam menciptakan laba sepanjang periode tertentu dan untuk melihat efektifitas operasi perusahaan tersebut, serta dapat digunakan juga untuk melihat pemaksimalan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan *resource* perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan besaran laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham (dividen) atau keuntungan tersebut tetap ditahan dalam bentuk laba untuk diinvestasikan kembali dimasa depan.

Menurut *Fakhruddin (dalam Ulvi dan Aang, 2015)* terdapat beberapa jenis dividen, yaitu :

1. Dividen tunai
2. Dividen saham
3. Dividen properti
4. Dividen Likuiditas

Menurut *Kusumajaya (dalam Oktaeni, 2021)* nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dan profitabilitas, kebijakan hutang dan dividen. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi

keinginan para pemilik perusahaan sebab hal itu menjadi suatu tolak ukur bagi masyarakat sekitar perusahaan dan para pemegang saham untuk ikut serta berinvestasi.

Menurut *Brigham dan Houston (dalam Rachman, 2016)* terdapat 4 indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Manajemen Aset
3. Rasio Manajemen Utang
4. Rasio Profitabilitas

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia dengan metode penelitian deskriptif dan dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan pada periode 2017-2021. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 82 perusahaan dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Teknik dalam menganalisis data dalam penelitian ini dengan menguji dan menghitung angka-angka dengan menggunakan E-views.

Hasil dan Pembahasan

Uji Chow

Dimaksudkan untuk memilih *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Common Effect Model (CEM)* dalam melakukan estimasi data panel. Apabila nilai probabilitasnya (Prob.) cross section Chi-Square $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model (CEM)*, tapi jika nilai probabilitasnya (Prob.) cross section Chi-Square $< 0,05$ maka model yang terpilih yakni FEM.

Tabel 1. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1.049484	(12,49)	0.4215
Cross-section Chi-square	14.868164	12	0.2487

Sumber: Output *E-views*, diolah oleh peneliti 2023

Pada tabel 1 diatas bisa disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari Cross-section F pada Uji Chow sebesar $0.4215 > 0.05$, sehingga bisa diambil kesimpulan apabila model CEM merupakan model kajian yang lebih presisi dibandingkan dengan FEM. Hasil Uji Chow menyatakan CEM lebih tepat, sehingga diperlukan uji lanjutan yaitu

Uji Hausman untuk memilih antara FEM dengan REM.

Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan atau memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai probabilitasnya (Prob.) *cross section random* > 0,05 maka model yang terpilih adalah REM tetapi jika nilai probabilitasnya (Prob.) *cross section random* < 0,05 maka model yang terpilih FEM.

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	4.752964	3	0.1908

Sumber: Output *Eviews*, diolah oleh peneliti 2023

Pada tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Cross-section random dalam Uji Hausman sebesar 0,1908 > 0.05, sehingga REM merupakan model yang lebih tepat dibandingkan model FEM.

Karena Uji Hausman yang dilakukan menyimpulkan memilih *Random Effect Model* (REM), selanjutnya diperlukan uji lanjutan yaitu Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk memilih salah satu antara model CEM dengan model REM.

Uji Lagrange Multiplier (LM) Test

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel, apabila nilai Breusch-Pagan (*Both*) > 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM) tetapi jika nilai Breusch-Pagan (*Both*) < 0,05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier (LM) Test

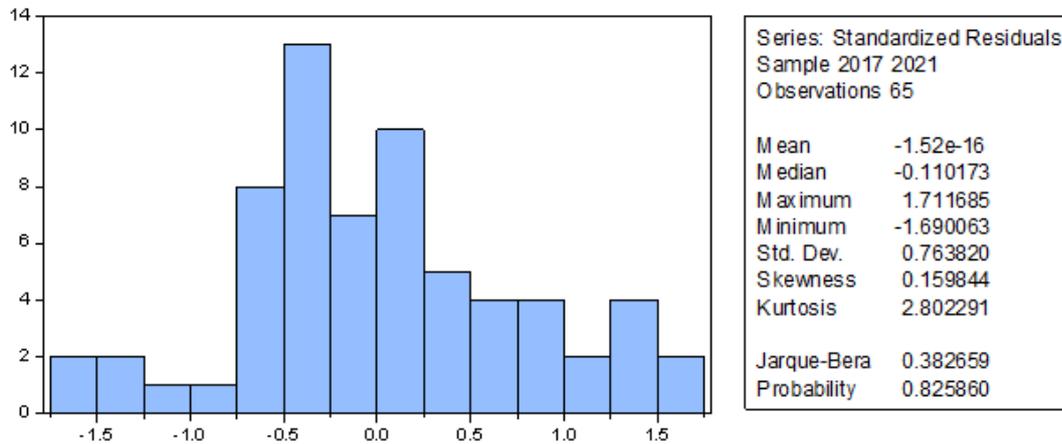
Null (no effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.086073 (0.7692)	0.525840 (0.4684)	0.611913 (0.4341)

Sumber: Output *Eviews*, diolah oleh peneliti 2023

Pada tabel 3 diatas, Both sebesar 0.4341 > 0.05, sehingga CEM lebih tepat dibandingkan dengan REM.

Uji Normalitas

Dimaksudkan untuk menguji distribusi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) pada model regresi dilakukan secara normal. Apabila nilai Jarque-Bera < nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai Jarque-Bera > nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Output *Eviews*, diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat adanya nilai probability Jarque-Bera > nilai signifikan ($0.825860 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Dimaksudkan untuk mengetahui hubungan yang kuat antara dengan variabel independent dalam tipe regresi, mengingat model regresi yang baik tidak memiliki hubungan pada variable independen. Apabila terdapat korelasi maka menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dibawah 0,80 (80%), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tersebut terdapat mengalami permasalahan multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	DER	ROE	DPR
DER	1.000000	0.039584	0.253701
ROE	0.039584	1.000000	0.244306
DPR	0.253701	0.244306	1.000000

Sumber: Output *Eviews*, diolah oleh peneliti 2023

Pada tabel 4 dapat dilihat adanya hubungan antar variabel dependen yang meliputi DER, ROE dan DPR tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi > 0,80. Nilai korelasi tertinggi dari data tersebut sebesar 0.253701 yaitu antara variabel DER dengan DPR. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang memenuhi syarat adalah terdapat kesamaan variasi dari satu

pengamatan ke pengamatan yang lain, dengan catatan apabila nilai prob. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika nilai prob. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.382990	0.197133	1.942802	0.0578
DER	-0.037793	0.127897	-0.295493	0.7689
ROE	0.015527	0.010782	1.440023	0.1562
DPR	-0.000261	0.133265	-0.001956	0.9984

Sumber: Output Eviews, diolah oleh peneliti 2023

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel dependen yang meliputi DER, ROE dan DPR tidak ada yang menunjukkan bahwa nilai Prob. < 0,05. Sehingga tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Regresi dengan *Common Effect Model* (CEM)

Berdasarkan dari hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM, maka dilakukan analisis regresi data panel yang berfokus pada *Common Effect Model* (CEM) karena model ini merupakan model yang terbaik. Hasil regresi data panel dengan menggunakan software *Eviews* 10 memakai pendekatan *Common Effect Model* (CEM) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Regresi dengan *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.622403	0.328598	1.894115	0.0630
DER	0.020616	0.206194	0.099985	0.9207
ROE	0.059828	0.017904	3.341516	0.0014
DPR	0.713373	0.230178	3.099219	0.0029

Sumber: Output Eviews, diolah oleh peneliti 2023

Dapat dilihat dari tabel 6 diperoleh persamaan model regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) sebagai berikut:

$$PBV_{it} = 0.622403 + 0.020616DER_{it} + 0.059828ROE_{it} + 0.713373DPR_{it} + e_{it}$$

Data tersebut dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta yaitu 0.622403 menunjukkan nilai variabel independen 0, maka nilai perusahaan sebesar 0.622403 satuan.
2. Jika nilai DER sebesar 0.020616 menunjukkan jika nilai variabel independen lain pada penelitian ini bernilai konstan, maka di setiap kenaikan nilai DER akan diikuti dengan bertambahnya nilai perusahaan sebesar 0.020616 satuan.
3. Jika nilai ROE sebesar 0.059828 menunjukkan jika nilai variabel independen lain pada penelitian ini bernilai konstan, maka setiap kenaikan nilai ROE akan diikuti dengan bertambahnya nilai perusahaan sebesar 0.059828 satuan.

4. Jika nilai DPR sebesar 0.713373 menunjukkan jika nilai variabel independen lain pada penelitian ini bernilai konstan, maka setiap kenaikan nilai DPR akan diikuti dengan bertambahnya nilai perusahaan sebesar 0.713373 satuan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) secara individu dalam menjelaskan variabel dependen (terikat). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka hasil uji parsial ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.622403	0.328598	1.894115	0.0630
DER	0.020616	0.206194	0.099985	0.9207
ROE	0.059828	0.017904	3.341516	0.0014
DPR	0.713373	0.230178	3.099219	0.0029

Sumber: Output *E-views*, diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan tabel 7 Uji parsial diatas, berikut akan dijelaskan mengenai intrepetasi dari setiap hipotesisnya yaitu:

1. Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
Diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.9207 yang artinya ($0.9207 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (H_0 diterima).
2. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
Diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.0014 yang artinya ($0.0014 < 0.05$), sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (H_2 diterima).
3. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
Diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.0029 yang artinya ($0.0029 < 0.05$), sehingga kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H_3 diterima).

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen. Kajian ini melihat adanya nilai signifikan apabila nilai signifikan < 0.05 , maka variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai signifikan > 0.05 , maka variabel independen tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.220221	Mean dependent var	1.628323
Adjusted R-squared	0.181871	S.D. dependent var	0.864979
S.E. of regression	0.782377	Akaike info criterion	2.406605
Sum squared resid	37.33898	Schwarz criterion	2.540413
Log likelihood	-74.21465	Hannan-Quinn criter.	2.459401
F-statistic	5.742414	Durbin-Watson stat	2.026736
Prob (F-statistic)	0.001582		

Sumber: Output *E-views*,diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan tabel 8 Uji simultan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai uji Prob(F-statistic) sebesar 0.001582 yang artinya nilai Prob(F-statistic) $0.001582 < 0.05$. Sehingga terdapat pengaruh antara DER, ROE dan DPR secara simultan atau secara bersama-sama terhadap PBV (H_0 ditolak dan H_4 diterima).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui besaran variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya dengan melihat nilai R^2 mendekati 0 yang artinya hasil tersebut menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Namun apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti terdapat kemampuan yang tinggi pada variabel independen untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji R^2 :

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.220221	Mean dependent var	1.628323
Adjusted R-squared	0.181871	S.D. dependent var	0.864979
S.E. of regression	0.782377	Akaike info criterion	2.406605
Sum squared resid	37.33898	Schwarz criterion	2.540413
Log likelihood	-74.21465	Hannan-Quinn criter.	2.459401
F-statistic	5.742414	Durbin-Watson stat	2.026736
Prob(F-statistic)	0.001582		

Sumber: Output *E-views*,diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan tabel 9 uji koefisien determinasi (R^2) diatas Adjusted R-square sebesar 0.181871, sehingga nilai PBV dipengaruhi variabel independen yaitu DER, ROE dan DPR sebesar 0.181871 sedangkan sisanya ($100\% - 18\% = 82\%$) yang dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, likuiditas dan keputusan investasi.

Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian**Tabel 10. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian**

Variable	Coefficient	Std.Erro r	t- Statistic	Prob.	Keterangan
DER	0.020616	0.206194	0.099985	0.9207	H ₀ diterima
ROE	0.059828	0.017904	3.341516	0.0014	H ₂ diterima
DPR	0.713373	0.230178	3.099219	0.0029	H ₃ diterima
Konstanta (a)	0.622403				
Nilai korelasi	0.220221				
Nilai Koefisien Determinasi (R ²)	0.181871				
F-statistic	5.742414				
Signifikansi F	0.001582				H ₄ diterima
Y	PBV				

Sumber: Output *E-views*, diolah oleh peneliti 2023

Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2017-2021. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai probabilitas yang lebih besar daripada nilai signifikan yaitu $0.9207 > 0.05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0.020616 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai DER akan diikuti dengan bertambahnya nilai perusahaan sebesar 0.020616.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak sepenuhnya operasi perusahaan dibiayai oleh hutang, karena perusahaan tidak menginginkan resiko kebangkrutan yang semakin tinggi. Perusahaan bisa dibilang lebih menyukai modal sendiri dalam berinvestasi dan bisa menjalankan perusahaannya dibandingkan dengan hutang.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan variabel ROE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2017-2021. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikan yaitu $0.0014 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi 0.059828 yang menunjukkan kenaikan ROE akan diikuti bertambahnya nilai perusahaan sebesar 0.059828.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, jika laba per lembar saham meningkat tetapi tidak diikuti oleh peningkatan harga saham maka berdampak pada

penurunan nilai perusahaan. Perusahaan yang bisa dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik tidak hanya dilihat dari labanya yang tinggi melainkan juga bisa dilihat dari faktor lain seperti bentuk tanggung jawab stakeholder dan praktik pengelolaan perusahaan secara sehat juga bertanggung jawab. Untuk itu perusahaan perlu mengevaluasi kembali kinerja perusahaan agar lebih produktif sehingga pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari pada modalnya.

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan variabel DPR memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2017-2021. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikan yaitu $0.0029 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0.713373 yakni setiap kenaikan nilai ROE akan diikuti dengan bertambahnya nilai perusahaan sebesar 0.713373.

Kebijakan Dividen merupakan bentuk lain dari *return* yang diharapkan oleh investor, terutama dalam konteks investasi jangka panjang. Secara umum *return* dapat dibedakan menjadi dua yakni *return* dalam bentuk *capital gain* akibat peningkatan harga saham dan *return* dalam bentuk dividen. Investor memiliki motif ekonomi dimana motif tersebut mendorongnya untuk mencari keuntungan dalam bentuk *return*. Tingginya keuntungan badan usaha berpengaruh positif pada keinginan investor untuk terus berinvestasi.

Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan DER, ROE dan DPR memiliki pengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2017-2021. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji hipotesis dimana nilai probabilitas (F-statistic) $0.001582 < 0.05$. Besarnya pengaruh dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi melalui Adjusted R-squared sebesar 0.181871 yang mana nilai tersebut menunjukkan pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan adalah 18% sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Jadi dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka bisa diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Kebijakan Hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021.

2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021.
3. Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021.
4. Kebijakan hutang, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021.

Saran

Dari beberapa fenomena yang terjadi, maka peneliti memberikan sarannya baik kepada perusahaan sektor industri dasar dan kimia juga kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia harus tetap meningkatkan kinerja perusahaannya supaya bisa mendapatkan profitabilitas yang tinggi seperti meningkatkan kualitas produk, menawarkan produknya dalam jumlah yang besar, memperluas target penjualan dan mengurangi biaya operasionalnya yang berlebihan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan bisa mensejahterakan para pemegang saham sesuai dengan tujuan perusahaan.
2. Untuk meningkatkan nilai perusahaan selain dengan cara meningkatkan profitabilitas, sebaiknya pihak manajemen juga lebih memperhatikan jumlah laba yang telah diperoleh untuk pembagian dividen kepada para pemegang saham. Hal ini bertujuan untuk menarik investor dapat berinvestasi pada perusahaan.
3. Perusahaan perlu memperbaiki laporan keuangan yang akan dipublikasikan dengan konsistensi jumlah nominal sesuai.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel independen lainnya dan periode waktu penelitian yang tidak digunakan dalam penelitian saat ini supaya mendapatkan hasil lebih optimal, karena penelitian ini variabel independennya hanya mampu menjelaskan sekitar 18% variasi nilai perusahaan utamanya pada sektor industri dasar dan kimia.

Daftar Pustaka

Amri, Muhammad. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangann pada PT. Incipna Indonesia. *Skripsi*. Dipublikasikan. Makassar: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Herninta, Tiwi. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 22(2). Hlm.3-5.
- Oktaeni, Santika. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Dipublikasikan. Jakarta: Repositori STIE Indonesia Jakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Rachman, Nur Aidha. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri *Food Dan Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sihotang, Derita Rosalina, dan L.Saragih Joana. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*. 3(1).
- Ulvi, Nursally Basyarewan, dan Munawar Aang. (2015). Analisis Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Dan Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Industri Barang Konsumsi dengan Sub.Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. 3(1).

